

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, PEKERJAAN DAN SIKAP PADA IBU HAMIL  
DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI KLINIK DINA KARYA MEDAN  
TAHUN 2020**

*The Relationship Between Husband's Support, Work And Attitude In Pregnant Women With  
Hyperemesis Gravidarum At Dina Karya Medan In 2020*

Yulida Effendi Nasution

<sup>3</sup>Dosen D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\* Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan atau tidak terkontrol selama masa hamil, muntah begitu hebat dimana segala apa yang di makan dan di minum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari. **Tujuan:** Dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pekerjaan dan sikap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh total populasi yaitu sebanyak 32 ibu hamil trimester I Di Klinik Dina Karya Medan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *chi-square* ( $\alpha=0,05$ ). **Hasil:** Dari 32 ibu hamil menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum dengan nilai  $p=0,021$  ( $p<0,05$ ), di dapatkan ada hubungan pekerjaan dengan hiperemesis gravidarum dengan nilai  $p=0,018$  ( $p<0,05$ ) dan ada hubungan sikap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan nilai  $p=0,017$  ( $p<0,05$ ). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami, pekerjaan dan sikap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020.

**Kata Kunci : Dukungan Suami, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum**

**Abstract**

**Background:** Hyperemesis gravidarum is excessive or uncontrolled nausea and vomiting during pregnancy so that it affects the general condition and daily work. **Objective:** This study aimed to determine the relationship of husband's support, work and attitudes of pregnant women with hyperemesis gravidarum at Dina Karya Medan in 2020. **Methods:** This research was analytical survey research with cross sectional approach. The sample of this study was the entire total population of 32 first trimester pregnant women at Dina Karya Clinic Medan. **Result:** Data analysis techniques used the chi-square method ( $\alpha = .05$ ). From 32 pregnant women showing there was a relationship between husband support with hyperemesis gravidarum with a value of  $p=.021$  ( $p < .05$ ), found there was a relationship of work with hyperemesis gravidarum with a value of  $p=.018$  ( $p < .05$ ) and there was a relationship between the attitude of pregnant women with hyperemesis gravidarum with a value of  $p=.017$  ( $p < .05$ ). **Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between husband's support, work and attitude of pregnant women with hyperemesis gravidarum at Dina Karya Medan in 2020.

**Keywords: Husband's Support, Work and Attitude of Pregnant Women, Hyperemesis Gravidarum**

Yulida Effendi Nasution, Brigjen Katamso Gg Mesjid N0.25 Kampung Baru, Medan-Sumatera Utara  
Hp. 081361125007 Email. [yulidanasution596@gmail.com](mailto:yulidanasution596@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kehamilan sangat di inginkan setiap wanita yang sudah menikah, karena dengan hamil seorang wanita sudah merasa sempurna. Kehamilan merupakan proses alamiah dan fisiologis yang dialami oleh seorang wanita yang memiliki alat reproduksi yang sehat, yang telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan pria yang memiliki alat reproduksi yang sehat. Kehamilan biasanya di tandai dengan adanya tidak mendapat haid dan disertai dengan keluhan mual dan muntah. Dalam kehamilan ini, seorang ibu hamil sering mengeluh mual dan muntah. Keluhan ini biasanya terjadi pada trimester I, terkadang mual muntah ini dapat mengganggu aktifitas ibu sehari-hari.

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang di makan dan di minum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis, dan sebagainya.(1)

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016, Angka kematian ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Diperkirakan mencapai 216 secara global terjadi di wilayah Ini berarti sekitar 830 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ini terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. Wilayah Afrika WHO menanggung beban tertinggi dengan hampir dua pertiga kematian ibu global terjadi di wilayah tersebut. (2)

Berdasarkan SDKI tahun 2017 menyajikan tentang gangguan atau

komplikasi yang di alami oleh wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil. Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan, dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. 8% wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, di antaranya demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi.(3)

Berdasarkan laporan Riskesdas Tahun 2018 menyajikan tentang gangguan/komplikasi yang dialami ibu selama kehamilan diantaranya 20% ibu yang mengalami muntah/diare terus menerus, 2,4% demam tinggi, 3,3% mengalami hipertensi, 2,7% mengalami keluar air ketuban dan bengkak kaki disertai kejang, serta 7,2% gangguan/komplikasi lainnya.(4)

Berdasarkan laporan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhan batu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul Kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing-masing 1 kematian.(5)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Asyima dengan judul “ Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Syech Yusuf Gowa tahun 2018. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis

gravidarum di RSUD Syech Yusuf Gowa tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis gravidarum. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di RSUD Syech Yusuf Gowa dari tanggal 17 mei-19 mei sebanyak 42 orang dan sampel pada penelitian ini sebanyak 27 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Hubungan dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Syech Yusuf Gowa pada bulan juli 2018. Dari 42 responden ibu dengan dukungan suami baik 36 orang (85,7%) lebih tinggi di bandingkan responden yang dukungan suami tidak baik 6 orang (14,3%). Berdasarkan analisis Chi-Square diperoleh nilai  $P = 0,212$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum.(6)

Dari survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Dina Karya Medan terhadap 12 ibu hamil pada trimester I, ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah sebanyak 8 orang. Terdapat 5 ibu hamil yang mengatakan bahwa suaminya tidak mendukung di karenakan suami tidak mengerti penyebab mual dan muntah yang di alami ibu, serta suami tidak mengetahui apa yang harus dilakukan suami untuk mengurangi mual muntah, sedangkan 3 ibu hamil mengatakan ketika ibu mengalami mual dan muntah suami langsung mencari informasi tentang pencegahan mual dan muntah, dan suami juga turut mengingatkan untuk tidak memakan makanan yang dapat menyebabkan mual dan muntah, serta terdapat ibu hamil trimester I sebanyak 3 orang tidak bekerja dan ibu hamil trimester I yang bekerja sebanyak 1 orang, sehingga sikap ibu dalam menangani mual muntah

adalah ibu pergi ke klinik untuk penanganan mual muntah. Sedangkan ibu hamil yang Trimester I yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 4 orang. Terdapat 4 ibu hamil trimester I ketika melakukan pemeriksaan kehamilan suami ikut mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan, mayoritas ibu tidak bekerja, Dan sikap ibu dalam kehamilan trimester I sangat senang dan gembira atas kehamilannya saat ini.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan, dan Sikap Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi anatara fenomena, baik faktor resiko dan faktor efek.(7) Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan, Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. Alasannya karena banyak di temui ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di klinik Dina Karya Medan. Waktu penelitian dilakukan dari Agustus-Desember, dari mulai pengajuan judul, penelusuran pustaka, pengumpulan data, dan melakukan pengolahan dan analisa, serta penyusunan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti.(7)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020 di ketahui bahwa dengan kelompok suami yang tidak mendukung sebanyak 20 jiwa (62,5%).

Sedangkan pada kelompok suami mendukung 12 jiwa (37,5%). Pekerjaan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020 di ketahui bahwa dengan kelompok ibu yang tidak bekerja sebanyak 22 jiwa (68,8%). Sedangkan pada kelompok Ibu yang bekerja sebanyak 10 jiwa (31,2%). Sikap ibu hamil yang negatif sebanyak 18 jiwa(56,2%). Sedangkan sikap ibu hamil yang Positif sebanyak 14 jiwa (43,8%). bahwa ibu yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 12 jiwa(37,5%). Sedangkan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 20 jiwa (62,5%).

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Pekerjaan, Sikap Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020

| Variabel                | F  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Dukungan Suami          |    |      |
| Tidak Mendukung         | 20 | 62,5 |
| Mendukung               | 12 | 37,5 |
| Pekerjaan               |    |      |
| Tidak Bekerja           | 22 | 68,8 |
| Bekerja                 | 10 | 31,2 |
| Sikap                   |    |      |
| Negatif                 | 18 | 56,2 |
| Positif                 | 14 | 43,8 |
| Hiperemesis Gravdivarum |    |      |
| Tidak Mengalami         | 12 | 37,5 |
| Mengalami               | 20 | 62,5 |

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value*(0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) di tolak dan ( $H_a$ ) di terima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.(7)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa tabulasi silang antara hubungan Dukungan Suami dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dian Karya Medan Tahun 2019 dapat diketahui bahwa dari 32 jiwa (100%),ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 20 jiwa (62,5%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 4 jiwa (12,5%), dan

yang mengalami hiperemesis sebanyak 16 jiwa (50%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 12 jiwa (37,5%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 8 jiwa (25%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 4 jiwa (12,5%). Ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 22 jiwa (68,8%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 5 jiwa (15,6%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 17 jiwa (53,1%). Sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 10 jiwa (31,2%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 7 jiwa (21,9%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 3 jiwa (9,4%). %), Ibu yang bersikap negatif sebanyak 18 jiwa (56,2%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 3 jiwa (9,4%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 15 jiwa (46,9%). Sedangkan ibu hamil yang bersikap positif sebanyak 14 jiwa (43,8%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 9 jiwa (28,1%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 5 jiwa (15,6%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Dukungan Suami, Pekerjaan Ibu dan Sikap Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020

| Variabel              | Hiperemesis Gravidarum |      |           |      | Jumlah |      | P     |
|-----------------------|------------------------|------|-----------|------|--------|------|-------|
|                       | Tidak Mengalami        |      | Mengalami |      | F      | %    |       |
|                       | f                      | %    | F         | %    |        |      |       |
| <b>Dukungan Suami</b> |                        |      |           |      |        |      |       |
| Tidak Mendukung       | 4                      | 12,5 | 16        | 50   | 20     | 62,5 | 0,021 |
| Mendukung             | 8                      | 25   | 4         | 12,5 | 12     | 37,5 |       |
| <b>Pekerjaan</b>      |                        |      |           |      |        |      |       |
| Tidak Bekerja         | 5                      | 15,6 | 17        | 53,1 | 22     | 68,8 | 0,018 |

|         |   |      |    |      |    |      |       |
|---------|---|------|----|------|----|------|-------|
| Bekerja | 7 | 21,9 | 3  | 9,4  | 10 | 31,2 |       |
| <hr/>   |   |      |    |      |    |      |       |
| Sikap   |   |      |    |      |    |      |       |
| <hr/>   |   |      |    |      |    |      |       |
| Negatif | 3 | 9,4  | 15 | 46,9 | 18 | 56,2 | 0,017 |
| Positif | 9 | 28,1 | 5  | 15,6 | 14 | 43,8 |       |
| <hr/>   |   |      |    |      |    |      |       |

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Suami Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian antara hubungan Dukungan Suami dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 32 jiwa (100%), ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 20 jiwa (62,5%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 4 jiwa (12,5%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 16 jiwa (50%). Sedangkan ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 12 jiwa (37,5%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 8 jiwa (25%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 4 jiwa (12,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\text{sig } \alpha = 0,05$ ) didapatkan hasil nilai  $\text{signp } 0,021 < \text{sig } \alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dera Arniza Zaen, Sigit Ambar Widyawati dan Richa Yuswantina dengan judul “ Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum yang di lakukan uji statistic dengan *fisher exact* di peroleh ada  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .(8)

Dukungan suami memiliki peranan yang penting bagi kesejahteraan ibu dan janin sejak masa kehamilan sampai setelah melahirkan. Suami yang terus mendukung

istrinya selama hamil dapat diartikan menjaga janin dalam kandungan agar tetap sehat, karena ibu sehat mencerminkan janin sehat. Dukungan yang dapat diberikan suami misalnya memberi ketenangan pada istri, menjaga kesehatan istrinya, mengantarkan periksa kehamilan, membantu sebagian pekerjaan istri atau sekedar memberi pijatan ringan ketika istri merasa pegal.(9)

Menurut asumsi peneliti banyak ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 16 jiwa (50%). Ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami terhadap ibu akan menyebabkan stress psikologis pada ibu. Ibu yang mengalami stress akan berpengaruh pada keadaan janin dalam kandungannya. Sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 8 jiwa (25%). Ibu hamil yang mendapat dukungan suami tetapi tidak mengalami hiperemesis gravidarum akan merasa senang jika suami memberi dukungan berupa perhatian, dan kasih sayang. Dimana suami adalah orang yang paling dekat dengan ibu. Suami memiliki peran penting dalam memberikan support mental dan psikologis ibu. Dukungan suami penting di masa kehamilan ibu karena seseorang suami sebaiknya mendampingi ibu untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga suami juga dapat mengetahui perkembangan bayinya.

### Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian antara Hubungan Pekerjaan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina



Karya Medan Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 32 jiwa (100%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 22 jiwa (68,8%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 5 jiwa (15,6%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 17 jiwa (53,1%). Sedangkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 10 jiwa (31,2%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 7 jiwa (21,9%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 3 jiwa (9,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\text{sig } \alpha = 0,05$ ) didapatkan hasil nilai  $\text{sign } p$   $0,018 < \text{sig } \alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sri Handayani dan Ummi Aiman dengan judul "Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) Berdasarkan Karakteristiknya". Berdasarkan hasil *chi-square* untuk umur ibu dengan *p value* (0,000), paritas dengan *p value* (0,000), pekerjaan dengan *p value* (0,021) < 0,05. Ada hubungan antara umur, paritas, dan pekerjaan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum. (10)

Banyak ibu hamil merupakan wanita yang bekerja. Tanpa banyak hambatan, sebagian besar wanita dapat terus bekerja sampai persalinan dimulai. Namun beberapa jenis pekerjaan mungkin meningkatkan risiko yang menghambat kehamilan. Dengan demikian, semua pekerjaan yang menyebabkan wanita hamil mengalami tekanan fisik berat perlu dihindari. Selain itu, sebaiknya wanita hamil menghindari pekerjaan yang berhubungan dengan radiasi dan bahan kimia, terutama pada usia kehamilan muda. Idealnya, wanita hamil tidak bekerja dan bermain yang

menyebabkan kelelahan. Perlu disediakan waktu istirahat yang cukup.(11)

Berdasarkan asumsi peneliti di Klinik Dina Karya Medan terdapat ibu yang tidak bekerja yang mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 17 jiwa (53,1%). Di karenakan ibu mengalami kondisi psikologis yang tak stabil. Banyak pikiran atau stress yang sedang dialami ibu. Sedangkan ibu yang bekerja yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 7 jiwa (21,9%). Dikarenakan ibu merasa bahwa bekerja saat hamil tidak menjadi masalah bagi ibu asalkan ibu istirahat yang cukup dan menjaga pola makan yang teratur. Jangan sampai kelelahan yang dapat menyebabkan pada kesehatan janin didalam kandungannya.

#### **Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian antara Hubungan Sikap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 32 jiwa (100%), ibu yang bersikap negatif sebanyak 18 jiwa (56,2%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 3 jiwa (9,4%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 15 jiwa (46,9%). Sedangkan ibu hamil yang bersikap positif sebanyak 14 jiwa (43,8%), yang tidak mengalami hiperemesis sebanyak 9 jiwa (28,1%), dan yang mengalami hiperemesis sebanyak 5 jiwa (15,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\text{sig } \alpha = 0,05$ ) didapatkan hasil nilai  $\text{sign } p$   $0,017 < \text{sig } \alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Octaviani Wiwik, Susanti Niman, Yuanita Ani Susilowati dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang. Hasil penelitian menunjukkan uji *chi-square* diperoleh hasil  $p \text{ value} = 0,049 < \alpha (0,05)$  sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja puskesmas padalarang.(12)

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni karna individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.(13)

Berdasarkan asumsi peneliti pada sikap ibu hamil yang memiliki sikap negatif yang mengalami mual dan muntah sebanyak 15 jiwa (46,9%) dikarenakan ibu mengalami stress dan emosional tidak stabil terhadap kehamilannya sehingga ibu yang mengalami mual muntah akan muncul perasaan takut dan cemas terhadap janin di dalam kandungannya. Sedangkan sikap ibu hamil yang positif yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 9 jiwa (28,1%) ibu merasa bahwa mual muntah

yang dialami adalah hal yang normal yang terjadi pada ibu hamil trimester I sehingga ibu dapat menjalankan kehamilannya dengan perasaan senang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uji *chi-square* tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha=0,05$ , maka didapatkan ada hubungan yang bermakna ( $p=0,021$ ) antara dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum, ada hubungan yang bermakna ( $p=0,018$ ) antara pekerjaan ibu dengan hiperemesis gravidarum dan ada hubungan yang bermakna ( $p=0,017$ ) antara sikap ibu dengan hiperemesis gravidarum di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020.

## SARAN

Sebagai menambah informasi dan pengetahuan ibu hamil agar lebih waspada terhadap kehamilannya dan dapat merawat dan menjaga kehamilannya sehingga komplikasi dalam kehamilan tidak akan terjadi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Klinik Dina Karya Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini dan kepada seluruh pegawai Klinik Dina Karya Medan peneliti ucapkan terima kasih atas memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho T. Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
2. World Health Organization. World Health Statistics Monitoring Health for The SDGs. World Heal Organ. 2016;
3. BPS, BKKBN, Kemenkes U. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Survei Demogr dan Kesehat Indones. 2017;
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2019.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2017. In: Kesehatan. 2018.
6. Asyima. Hubungan Paritas dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian hyperemesis gravidarum Di RSUD Syech Yusuf Gowa. 2018;2.
7. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo razia begum, Hendri M, Raudhah, editors. Bandung: citapustaka media perintis; 2015.
8. Zaen DA, Widyawati SA, Yuswantina R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. 2015;
9. Yuliani DR, Musdalifah U, Suparmi. Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter\_Update. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2017. 277 p.
10. Handayani S, Aiman U. Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) Berdasarkan Karakteristiknya. Babul Ilmi\_Jurnal Ilm Multi Sci Kesehat. 2018;
11. Sutanto AV, Fitriana Y. Asuhan Pada Kehamilan. Yogyakarta;
12. Wiwik O, Niman S, Susilowati YA. Mencegah Kejadian Hiperemesis Gravidarum. 2016;9-17.
13. Wawan A, M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mnesia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 94 p.